

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Desa Sena, yang merupakan Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten dari Deli Serdang Sumatera Utara. Desa Sena hanyalah sebuah Desa kecil yang hanya memiliki sedikit penduduk sesudah Desa Sidodadi pada Kecamatan ini. Tetapi walaupun Desanya lebih kecil dibandingkan Desa Sidodadi, penduduk nya lebih tinggi yaitu sebesar 1.411 jiwa/km². Dipimpin oleh kepala Desa dan mempunyai Badan Permusyawaratan Desa. Dengan luas 7,34 km².

Dilihat dari segi geografis Desa ini ada pada 3 lintang Utara dan 99 Bujur Timur, secara astronomis, dengan iklim tropis, berada pada ketinggian dua puluh meter di atas permukaan laut, dengan pola pemukiman penduduk mengikuti jalan utama Desa. Dengan jarak sekitar 25 km dan berada di sebelah selatan dari Lubuk Pakam. Dari Kota Medan sekitar 90 menit, dan angkutan umum yang dapat digunakan dalam menempuu desa ini terhitung banyak, seperti Angkutan nitra, damri, dan becak mesin.

2. Letak dan Batas Wilayah

Desa Sena dengan wilayah seluas kurang lebih 1.050 Ha ini, berada pada ketinggian 30 M di atas Permukaan laut. Berikut batas wilayah Desa Sena Kecamatan Batang Kuis sebagai berikut :

- a. Bagian utara berbatasan pada Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis.
- b. Bagian selatan berbatasan pada Desa Dalu Kecamatan Tanjung Morawa.
- c. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Tumpatan Nibung Kec Batang Kuis.
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Sembu Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Sejarah Desa Sena

Awalnya Desa Sena didirikan seorang tokoh masyarakat yang bernama Bapak Kwongsidimejo saat itu tahun 1951, juga sebagai Kepala Kampung, disebut Desa Sena, karena terdapat 3 batang pohon kayu dikampung ini, sejak itulah ditetapkan ssbagai Kampung Sena Sono Jawa, lalu teebentuk Pemerintahan Kampung Sena.

Kampung ini di penuh rumah-rumah penduduk dari kanan kiri jalan hingga menjorok ketengah-tengah lahan yang saat ini dikuasai oleh PTP. Dipinggir jalan hingga sekarang tetap memiliki peninggalan berupa sumur yang terdapat dilahan tebu tidak jauh dari Balai Umum dimana sarana diatas untuk sarana mandi, mencuci masyarakat pada kala itu, sumur tersebut terlihat besar serta dalam.

Perubahan dari kampung hingga menjadi Desa diawali dengan adanya pemindahan dari masa Orla-Orba yakni 1951 hingga 1968 merupakan Kampung Sena dengan pejabat disebut Kepala kampung Sena, selanjutnya pemindahan: tahun 1969 sampai dengan 1982 menjadi desa Sena, lalu periode 1983 sampai dengan 1992, pergantian Kepala Desa periode 1993 sampai dengan 2001 tetapi gagal sebab Kepala Desa tidak bisa menyelesaikan sampai akhir jabatan sehingga digantikan oleh *PJS Caretaker* Kepala Desa. Dahulu desa Sena terdiri dari 9 lorong 9 dusun namun saat ini menjadi 10. Saat tahun 1997 berdiri Perumahan Cendana Asri sebanyak 600 unit perumahan berbatasan dengan Desa Sambi Rejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan. Perumahan tersebut menjadi Dusun X Desa Sena.¹

4. Kependudukan Desa Sena

Desa Sena Kecamatan Batang Kuis memiliki jumlah penduduk sebanyak 3413 laki-laki dan 3315 perempuan. Berikut ini tabel rincian kepala keluarga di Desa Sena :

Tabel 1.

Jumlah Kepala Keluarga

Jumlah Keluarga	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
KK tahun ini	1556 KK	172 KK	1728 KK
KK tahun lalu	1542 KK	169 KK	1711 KK
Persentase	0.91%	1.78%	
Perkembangan			

Berikut ini tabel rincian ekonomi masyarakat di desa Sena tahun 2023 :

¹ Data diperoleh dari pemerintah desa Sena Kecamatan Batang Kuis

Tabel 2.

Pengangguran

No	Deskripsi	Jumlah
1	Angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	3783 orang
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	1735 orang
3	Penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	689 orang
4	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	3365 orang
5	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	347 orang
6	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	15 orang
7	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	6 orang

(Data diperoleh dari pemerintah desa Sena)

Tabel 3.

Kesejahteraan Keluarga

No	Deskripsi	Jumlah
1	Keluarga prasejahtera	438 KK
2	Keluarga sejahtera 1	263 KK
3	Keluarga sejahtera 2	734 KK
4	Keluarga sejahtera 3	263 KK
5	Keluarga sejahtera 3 plus	87 KK

(Data diperoleh dari pemerintah desa Sena)

5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sena

Masyarakat desa Sena tergolong masyarakat marginal (kaum pinggiran). Mayoritas masyarakat desa Sena berada di strata menengah bawah. Hal ini dikarenakan geografi desa Sena yang banyak persawahan juga berada cukup jauh dari kota Tanjung Morawa yang membuat giat ekonomi di desa Sena cukup melambat. Berikut ini rincian mata pencaharian pokok desa Sena

Tabel 4.
Mata Pencaharian Pokok

Deskripsi Pekerjaan	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan
Pemuka Agama	24 orang	0 orang
Buruh Tani	102 orang	39 orang
Buruh Migran	15 orang	21 orang
Pegawai Negeri Sipil	15 orang	21 orang
Pedagang Barang Kelontong	101 orang	109 orang
Belum Bekerja	302 orang	467 orang
Bidan Swasta	0 orang	7 orang
Perangkat Desa	1 orang	5 orang
Buruh Harian Lepas	498 orang	145 orang
Dan lain-lain	806 orang	606 orang
Total	3,323 orang	

B. Tindakan Balap Liar Di Desa Sena

1. Latar Belakang Terjadinya Balap Liar Di Desa Sena

Balap liar merupakan ajang perlombaan kecepatan kendaraan khususnya kendaraan bermotor, dimana balap motor dilakukan tanpa izin resmi alias ilegal dan diadakan di jalan raya yang merupakan fasilitas umum. Fenomena balap liar merupakan suatu kegiatan dimana individu atau kelompok mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi di jalan umum atau lokasi tidak resmi lainnya untuk balap liar. Hal ini sering kali melibatkan kendaraan yang dimodifikasi dan peserta berlomba untuk mencapai kecepatan tertinggi atau menunjukkan keterampilan mengemudi mereka. Balap liar seringkali berbahaya yang dapat membahayakan nyawa dan keselamatan masyarakat, serta melanggar peraturan lalu lintas. Kegiatan ini merupakan permasalahan serius yang perlu ditangani oleh penegak hukum dan pemerintah untuk menjaga keselamatan jalan dan masyarakat.

Balap liar atau balap kendaraan bermotor yang dilakukan di lintasan umum, selain menjadi ajang adu keberanian antar pembalap liar, juga dijadikan ajang pertaruhan, ajang unjuk hasil modifikasi keterampilan para pembalap setiap bengkel. Balap liar biasanya dijalankan saat malam hari, tidak hanya membahayakan pelaku balap liar, tetapi juga bisa membahayakan pengendara jalan lain. Selain itu, balap liar juga meresahkan masyarakat sebab mengganggu keamanan, kenyamanan, serta juga ketertiban umum.²

Dilihat dari data statistik yang didapatkan dari Korlantas Polri, 2 tahun akhir ini diperoleh 116.411 kasus kecelakaan atau mengalami kenaikan sebesar 7 persen di tahun sebelumnya. Terjadi kecelakaan dilihat dari jenjang pendidikan, korban terbanyak ialah pelajar dan mahasiswa sejumlah 71.134 kejadian. Selain itu kejadian pada usia 10-14 tahun sebesar 7.129, kasus pada rentang usia 20-24 tahun sebesar 13.170 kejadian.³ Sedangkan pada Kecamatan Batang Kuis melalui data 3 tahun terakhir kasus kecelakaan sebanyak 315 kejadian.

Balap liar di desa Sena memiliki berbagai latar belakang faktor-faktor lokal dan sosial yang mempengaruhinya. Latar belakang yang memicu fenomena balap liar di desa Sena karena ada tekanan sosial dari teman sebaya atau kelompok-kelompok tertentu di desa Sena yang mendorong individu untuk terlibat dalam balap liar sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan atau status. Faktor terjadinya balap liar yang di desa Sena adalah faktor ekonomi seperti banyaknya pengangguran atau kurangnya peluang ekonomi di desa Sena dapat membuat beberapa individu mencari sumber pendapatan tambahan melalui balap liar. Para pelaku balap liar menjadikan kegiatan balap liar ini sebagai profesi mereka seperti menjadi penjoki, teknisi dan panitia balap liar. Dalam profesi ini mereka mendapatkan bagian masing-masing. Hal ini terjadi karena adanya perjudian disetiap kegiatan balap liar tersebut. Uang hasil perjudian-perjudian itulah mereka gunakan untuk komunitas dan diri mereka masing-masing. Juga faktor jalan Arteri dengan trek lurus panjang dan selalu sepi di malam hari ini

² Hatta dan Sofyan, *Penyuluhan Hukum Terhadap Tindak Pidana Balapan Liar di Takengon*, Kabupaten Aceh Tengah, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1, no. 1 (2022), hal 35.

³ Suardi Dkk, *Aspek Psikologi Terhadap Balapan Liar Oleh Remaja* Volume 10 Nomor 3 ISSN: 2086-3470, Parepare, 2023, hal 364

menjadi faktor yang mendukung terjadinya kegiatan balap liar di desa Sena.

Aktivitas balap liar mengakibatkan rasa tidak nyaman serta mengganggu ketertiban umum. Dalam pandangan bimbingan hukum, berlandaskan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 perihal Lalu Lintas yang menetapkan DPR pada Juni 2009 lalu, balap liar termasuk pelanggaran lalu lintas yang terdapat pada pasal 21 yang menegaskan bahwa :

1. Setiap Jalan mempunyai maksimal kecepatan paling tinggi yang disahkan secara nasional;
2. Maksimal kecepatan paling tinggi yang dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan kawasan permukiman, kawasan perkotaan, jalan antar kota, serta jalan bebas hambatan;
3. Berlandaskan pertimbangan keselamatan atau pertimbangan khusus lainnya, Pemerintah Daerah boleh menyatakan maksimal kecepatan tertinggi setempat yang wajib dinyatakan pada rambu lalu lintas;
4. Minimal kecepatan paling rendah di jalan bebas hambatan ditetapkan dengan batas *absolute* 60 (enam puluh) kilometer perjam saat kondisi arus bebas;
5. Ketentuan lebih banyak mengenai batas kecepatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) disahkan dengan peraturan pemerintah.

Pihak Kepolisian Polsek Batang Kuis terus berusaha untuk mencegah balap liar, bukti nyatanya adalah penegakan hukum bagi pelaku balapan. Namun, pelaku tetap melakukannya. Patroli yang dilakukan setiap harinya juga tidak mampu mencegah aktivitas balap liar. Pernah terjadi, bahkan sering kalau pelaku balap motor liar kejar-kejaran dengan pihak kepolisian, pada situasi yang sudah lengah dari patroli Polisi, maka mereka melanjutkannya lagi. Jika diamati, aktivitas balap motor merupakan aktivitas yang bergenerasi. Karena kebanyakan pelakunya adalah para remaja.

Fenomena balap liar ini merupakan suatu kenakalan remaja. Wujud dari perilaku kenakalan remaja, sebagai berikut:

1. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.

2. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, yang mengacaukan ketentraman milieu sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam tindak asusila.
5. Kriminalitas anak, remaja, dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya diantaranya mencekik, meracuni, tindak kekerasan, dan pelanggaran lainnya.
6. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, yang mengganggu lingkungan.
7. Pemerksaan, agresivitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual; atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain-lain.
8. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius; *drugs*) yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.
9. Tindak-tindak immoral seksual secara terang-terangan, tanpa tedeng aling-aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (*promiscuity*) yang didorong oleh hiperseksualitas, *Geltungsrieb* (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang bersifat kriminal.⁴

2. Tindakan Balap Liar Di Desa Sena

⁴ Sulaiman, M. I, *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Daruttaubah Harapan Jaya Bekasi Utara*, 2014, hal 12

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan balap liar ini sering dilakukan saat tengah malam, mereka berkumpul sejak pukul 23.00 WIB hingga menjelang pagi ketika kondisi jalan lengang. Umumnya ini dilakukan oleh mereka yang berusia muda ataupun remaja, dengan mental yang belum stabil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa kegiatan balap liar ini sulit dihentikan karena anak-anak, para remaja dan sebagian orang dewasa di desa Sena menjadikan balap liar sebagai kesenangan bagi mereka. Namun segala upaya tetap dijalankan oleh pihak Kepolisian untuk mencegah tindakan balap liar ini.

Fenomena balap liar merupakan suatu kegiatan di mana individu atau kelompok mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi di jalan umum atau lokasi lain yang tidak resmi untuk balapan ilegal. Hal ini sering kali melibatkan kendaraan yang dimodifikasi dan peserta yang bersaing untuk mencapai kecepatan tertinggi atau menunjukkan keterampilan mengemudi mereka. Balap liar ilegal di desa Sena sering kali berbahaya, dapat membahayakan nyawa dan keamanan publik, dan melanggar hukum lalu lintas. Kegiatan ini merupakan masalah serius yang perlu ditangani oleh penegak hukum dan pemerintah untuk menjaga keamanan jalan dan masyarakat. Berikut hasil penelitian peneliti bersama para pelaku balap liar yang bernama Faras dan Aldi, Faras mengatakan :

"Kalau masalah umur pelaku balap liar itu bang rata-rata anak SMA 15 sampai 18 tahun. Tapi ada juga yang 20-an tahun yang jadi penjoki balap liar. Kebanyakannya para pelaku balap liar itu anak SMA yang brandalan. Tapi ada di komunitas kami anak SMP yang paling muda dan juga menjadi penjoki ikut beberapa tanding balap liar. Riko namanya, bang. Dia baru 14 tahun tapi nyalinya tidak bisa diremehkan. Pasti dalam seminggu sekali dia ikut tanding balap liar dengan teman seumurannya maupun dengan sebaya kami."⁵

Dalam mengomentari pernyataan pelaku balap liar di atas telah diketahui bersama bahwasanya para pelaku balap liar itu kebanyakan anak SMA. Namun, rentang umur pelaku balap liar itu mulai dari 14 hingga 20-an tahun. Rentang usia para pelaku balap liar dapat bervariasi tergantung pada wilayah tertentu. Namun, umumnya

⁵ Wawancara bersama pelaku balap liar desa Sena bernama Faras pada pukul 19.55 WIB 19 Agustus 2023

pelaku balap liar adalah remaja dan dewasa muda. Rentang usia yang biasanya terkait dengan balap liar adalah antara 17 hingga 30 tahun. Penting untuk memahami bahwa balap liar adalah kegiatan ilegal dan berbahaya. Selanjutnya beliau menjelaskan :

“Aktivitas balap liar berjalan dengan baik tanpa adanya masalah. Motor yang ingin bermain sebelumnya sudah kami *prepare* dan kami sering ulang. Kendala pada motor seperti biasa terkadang ada kendala di busi atau pengapian dan bisa juga mengalami *trouble*. Nominal taruhan pada balap liar kami minimal Rp 1.500.000 dan maksimal bisa sampai Rp 10.000.000. Kalau masalah kegaduhan, kegaduhan dalam balap liar bisa saja terjadi karena suatu pihak tidak menerima kekalahan. Setiap tim jarang terjadi kegaduhan paling karena ada salah paham diantara joki yang memasuki finish duluan. Sebelumnya belum pernah terjadi, tindakan yang dilakukan masyarakat dan aparat hanya sekedar meminta uang pengaman”⁶

Dalam pemaparan pelaku balap liar di atas saudara Faras menyatakan bahwasanya kegiatan balap liar biasanya berjalan secara lancar. Setiap akan berlomba, kendaraan motor senantiasa dipersiapkan dan diuji sebelum bertanding. Namun, dalam hal ini terjadinya unsur perjudian di mana menurut keterangan pelaku balap liar mereka senantiasa berjudi dengan nominal Rp 1.500.000 hingga Rp 10.000.000.

Dalam mengomentari perjudian ini tentu bertentangan dengan syariat Islam yang mengharamkan unsur perjudian. Perjudian ini dapat mengubah kejiwaan seseorang. Perjudian juga dapat mengubah kesehatan mental seseorang. Setiap orang sekali melakukan perjudian maka pelakunya akan terus-menerus ketagihan mencoba perjudian-perjudian yang baru. Ketika berbicara nominal yang tidak sedikit jutaan itu maka sangat buruk dampak yang akan diakibatkan dari kegiatan balap liar ini untuk para pelaku balap liar. Praktik perjudian menjadi kebiasaan bagi sebagian orang.

Dalam perspektif Islam, perjudian termasuk dalam kategori haram atau dilarang. Prinsip dasar Islam adalah keadilan dan kepentingan umum, serta menjaga kesejahteraan individu dan masyarakat. Perjudian dianggap melanggar prinsip-prinsip ini karena dapat menyebabkan kerugian individu dan masyarakat secara finansial, sosial, dan moral. Dalam balap liar, perjudian sering kali terjadi melalui taruhan antar peserta atau penonton. Taruhan ini melibatkan pertaruhan uang atau barang berharga

⁶ Wawancara bersama pelaku balap liar desa Sena bernama Faras pada pukul 20.00 WIB 19 Agustus 2023

pada hasil balapan tersebut. Banyak orang yang tergoda oleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan cepat, namun pada akhirnya hal tersebut dapat menghancurkan kehidupan mereka.

Berbicara perjudian balap liar uang yang diperoleh melalui perjudian berasal dari orang lain yang mengalami kerugian. Dalam Islam, perolehan uang harus didasarkan pada usaha yang jujur dan halal, bukan dengan cara merugikan orang lain. Perjudian dapat merusak moral dan akhlak seseorang. Ketika seseorang terlibat dalam aktivitas perjudian, ia dapat melupakan tanggung jawabnya, melakukan tindakan curang, atau bahkan mencuri untuk memenuhi kebutuhan taruhan. Ketidakjujuran dan sifat tamak ingin merugikan orang lain ini telah merusak fitrah seorang manusia. Kerusakan fitrah ini hanya dapat dikembalikan lewat bimbingan konseling. Perjudian dapat menyebabkan ketagihan dan kecanduan, yang berdampak negatif pada kesejahteraan individu dan keluarga. Selain itu, perjudian juga dapat menyebabkan konflik sosial, kemiskinan, penipuan, dan tindakan kriminal lainnya.

Dalam perspektif peneliti demi mengatasi praktik perjudian dalam balap liar terdapat tantangan, tetapi ada beberapa langkah yang dapat diambil, yaitu :

1. Penegakan Hukum. Melaporkan kegiatan perjudian ilegal kepada pihak berwenang adalah langkah penting. Polisi dan lembaga penegak hukum lainnya dapat melakukan penyelidikan dan tindakan hukum terhadap mereka yang terlibat dalam perjudian ilegal.
2. Kesadaran Masyarakat. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya perjudian ilegal dalam balap liar dapat membantu mencegah, selain itu kampanye informasi dan pendidikan dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang risiko yang terlibat.
3. Dukungan Psikologis. Individu yang terlibat dalam praktik ini mungkin memerlukan dukungan psikologis untuk mengatasi masalah perjudian. Pusat konseling atau dukungan juga dapat membantu mereka yang ingin berhenti.

4. Alternatif Hiburan. Menciptakan alternatif hiburan yang aman dan legal bagi para penggemar balap liar dapat membantu mengurangi minat mereka dalam perjudian ilegal.

Selanjutnya peneliti meneruskan penelusuran data dengan mewawancarai pelaku balap liar kedua yang bernama Aldi, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan kegiatan balap ini, bang, memang pertama tanyak-tanya soal spesifikasi motor. Terus kalau speknya sama maka turunkah panjangnya. Mengenai kendala untuk balap liar ini bang, biasa kendala di busi bang, karena pusat jantung motor disitu. Kalau masalah pengapian ketika ada masalah jadi payah hidup. Kalau gaduh itu sudah biasalah bang, penonton biasa itu bang. Kalau kami biasa gaduhnya di curi-curi start aja, bang. Kalau masuk penjara belum bang, karena kami ketat yang mantau dari jauh bang. Pokoknya kalau ada polisi dari jarak 10 km ada datang polisi pencar lah kami bang. Kalau ditahan motor belum ada, paling kami ditegur saja”.⁷

Dalam mengomentari pernyataan pelaku balap liar bernama Aldi ini beliau menjelaskan bahwasanya memang ada kegaduhan antara sesama joki dan kegaduhan oleh para penonton dalam setiap kegiatan balap liar tersebut dilaksanakan. Para pelaku balap liar memiliki persiapan yang khusus dengan menjaga ketat kegiatan mereka dengan mengerahkan para pemantau dari arah depan dan arah belakang untuk memantau situasi polisi yang akan datang mendekati mereka. Berbicara perihal penahanan motor pelaku balap liar bernama Aldi ini menyatakan bahwasanya belum ada motor yang ditahan apabila polisi merazia kegiatan balap liar itu. Hanya saja mereka tetap diberi peringatan nasihat dan bimbingan oleh para polisi.

Dalam perspektif peneliti, terjadinya balap liar dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Beberapa faktor utama yang melatarbelakangi balap liar meliputi:

1. Keterbatasan Alternatif. Di beberapa kasus, kurangnya alternatif rekreasi atau kegiatan positif bagi pemuda di daerah tertentu dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam balap liar.
2. Faktor Sosial. Pengaruh teman sebaya dan tekanan dari lingkungan sosial dapat menjadi faktor penting yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam balap liar.

⁷ Wawancara bersama pelaku balap liar desa Sena bernama Aldi pada pukul 21.00 WIB 20 Agustus 2023

3. Tidak peduli terhadap Hukum. Beberapa individu mungkin kurang peduli terhadap konsekuensi hukum yang mungkin timbul dari balap liar dan merasa bisa lolos dari penegakan hukum.
4. Kurangnya Kesadaran akan Bahaya. Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahaya yang terkait dengan balap liar atau menganggapnya sebagai hal yang mengasyikkan tanpa mempertimbangkan konsekuensi serius.
5. Keterlibatan dalam Perlombaan Tidak Resmi. Adanya perlombaan yang tidak resmi atau kompetisi antar pemuda dalam komunitas tertentu dapat mendorong balap liar.

Kegiatan balap liar di desa Sena biasanya berlangsung terjadi di jalan Arteri atau area terbuka yang jarang dilalui kendaraan lain, seperti jalan-jalan pedesaan yang sepi atau area terbuka di desa. Tempat-tempat ini seringkali dipilih karena minimnya pengawasan dan kemungkinan minimnya lalu lintas. Dalam menjalankan kegiatan ini peserta balap liar menggunakan kendaraan bermotor, seperti sepeda motor yang sudah dirakit secara khusus. Kendaraan ini sering dimodifikasi untuk meningkatkan performa, termasuk mesin yang ditingkatkan, suspensi yang disesuaikan, dan perubahan lainnya. Peserta balap liar biasanya adalah individu muda yang mencari adrenalin dan kegembiraan. Mereka sering kali memiliki pengalaman dalam mengemudi kendaraan bermotor dan mungkin tergabung dalam kelompok-kelompok balap liar.

Balap liar di desa Sena biasanya melibatkan dua atau lebih kendaraan yang bersaing untuk mencapai kecepatan tertinggi atau melalui lintasan jalan Arteri dalam waktu sesingkat mungkin. Hal ini seringkali tidak memiliki aturan atau pengawasan resmi, yang membuatnya berpotensi sangat berbahaya. Kegiatan balap liar sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kecelakaan serius, cedera, atau bisa mengakibatkan kematian bagi peserta dan orang lain di sekitarnya. Kecelakaan ini dapat disebabkan oleh kecepatan tinggi, kurangnya pengawasan, dan ketidakmampuan kendaraan yang dimodifikasi.

Kebanyakan ketika kegiatan balap motor dilaksanakan, mereka menyampingkan standar keamanan, dengan body motor yang tidak terpasang, lampu

utama, lampu rem, lampu penunjuk arah tidak terpasang, ban tidak ukuran standart, knalpot yang bersuara keras, tidak memakai helm dan jaket. Pelaku balap liar Aldi melanjutkan dalam keterangan bahwasanya :

"Kami biasanya balap liar punya konsep tersendiri bang. Terkadang kami *battle* Nmax lawan Nmax. Terkadang juga kami *battle* Scorpio lawan Scorpio. Setiap penjoki punya teknisi tersendiri. Sebelum *battle* dimulai biasanya ada latihan dan pemanasan. Dan sebelum itu juga latihan start dengan penjoki lainnya. Kalau *battle* Scorpio kemarin itu kami taruhan Rp 5.000.000,- dan pihak kami menang. Kalau menang itu bang biasanya uangnya dibagi pada teknisi dan teman-teman di komunitas balap liar kami, bang. Kalau untuk penjoki yang punya motor biasanya penjoki mendapatkan 70% dari uang kemenangan perjudian *battle* balapnya, bang."

Dalam mengomentari tata cara lomba balap liar di atas maka dapat dipahami bahwasanya mereka memiliki konsep tersendiri dalam *battle* balap liar di mana ada motor khusus dengan merek khusus beradu dengan merek yang sama pula, dan tidak dibenarkan memakai motor dengan merek yang lain. Selain itu dalam keterangan Aldi beliau menjelaskan bahwasanya di dalam balap liar yang baru saja terjadi terdapat perjudian sebesar Rp 5.000.000 yang dihasilkan dari *battle* antara motor Scorpio melawan Scorpio. Nominal ini tentunya cukup besar mengingat adu *drag race* dalam balap liar tersebut hanya dilakukan dalam sekali percobaan saja. Aldi melanjutkan dan menceritakan pengalamannya dalam kegiatan balap liar dengan memberi keterangan bahwasanya :

"Dalam balap liar ini bang terkadang nominal perjudiannya bukan sedikit. Dulu sempat tanding *battle* Suzuki Satria itu Rp 7.500.000. Kemarin itu juga sempat *battle* motor modifikasi teknisi masing-masing sebesar Rp 10.000.000. Jadi karena besarnya nominal perjudian itu Bang makanya komunitas balap liar bisa berkembang sampai sekarang. Kami pasti *battle* setiap minggu minimal dua kali seminggu. Dan kami di komunitas punya bendahara bang. Rata-rata pendapatan kami di komunitas lewat balap liar ini sebesar kurang lebih Rp 10.000.000 perbulan, bang. Uang itu bisa kami pergunakan untuk bantu teman-teman kami yang mau balapan, juga untuk makan-makan dan jalan-jalan kami setiap bulan. Jadi karena pendapatan yang cukup besar inilah kami senang berkembang di komunitas balap liar ini."⁸

Dalam mengomentari keterangan pelaku balap liar di atas dapat dipahami bahwa mereka sering dirazia polisi namun razia tersebut tidak sampai penangkapan

⁸ Wawancara bersama pelaku balap liar desa Sena bernama Aldi pada pukul 21.05 WIB 20 Agustus 2023

dan dibekap dalam penjara dikarenakan undang-undang yang tidak terlalu kuat untuk menjerat mereka. Selanjutnya beliau menjelaskan :

"Kami biasanya Bang kalau pas dirazia itu sama pihak polisi cuma hanya ditahan sebentar sama mereka dan diperingatkan. Biasanya kami sekedar diperingatkan dan diberi nasihat panjang lebar dengan para pihak polisi. Tapi bagi beberapa kendaraan motor kami yang tidak lengkap surat-suratnya ya pasti ditahan pihak mereka. Kebanyakan dari motor yang nggak lengkap surat-suratnya itu ditahan terus sama mereka dan tidak dikembalikan. Kami cuma diperingatkan sama mereka karena kami lihat mereka udah capek lihat kami asyik balap terus setiap malam, jadi ya mereka udah jenuh liat kami".⁹

Razia polisi atas pelaku balap liar merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk menangani masalah balap liar dan menghentikan aktivitas tersebut. Razia ini berfokus untuk menemukan, menindak, dan menghukum pelaku balap liar guna menciptakan keamanan dan ketertiban di jalan raya. Polisi akan meningkatkan patroli di area yang sering menjadi tempat balap liar. Mereka menggunakan kendaraan maupun pos-pos pemantauan tetap untuk mengawasi aktivitas pelaku balap liar. Jika ada pelaku balap liar yang tertangkap, polisi memiliki wewenang untuk menyita kendaraan mereka yang terlibat dalam kegiatan balap liar tersebut. Hal ini memiliki tujuan untuk mengurangi insentif bagi pelaku balap liar dan memberikan efek jera.

Selanjutnya peneliti meneruskan penelusuran data dengan mewawancarai pelaku balap liar kedua yang bernama Aldi, beliau mengatakan bahwa :

"Dalam melaksanakan kegiatan balap ini bang, memang pertama tanyak-tanya soal spesifikasi motor. Terus kalau speknya sama maka turunkah panjangnya. Mengenai kendala untuk balap liar ini bang, biasa kendala di busi, bang, karena pusat jantung motor disitu. Kalau masalah pengapian ada masalah jadi payah hidup. Kalau gaduh itu sudah biasalah bang, penonton biasanya itu bang. Kalau kami biasa gaduhnya di curi-curi start aja, bang. Kalau masuk penjara belum, bang, karena kami ketat yang mantau dari jauh bang. Pokoknya kalau ada polisi dari jarak 10 km ada datang polisi pencar lah kami itu bang. Kalau ditahan motor itu belum ada bang, paling kami ditegur saja".¹⁰

⁹ Wawancara bersama pelaku balap liar desa Sena bernama Aldi pada pukul 21.07 WIB 20 Agustus 2023

¹⁰ Wawancara bersama pelaku balap liar desa Sena bernama Aldi pada pukul 21.08 WIB 20 Agustus 2023

Dalam mengomentari pernyataan pelaku balap liar bernama Aldi ini beliau menjelaskan bahwasanya memang ada kegaduhan antara sesama joki dan kegaduhan oleh para penonton dalam setiap kegiatan balap liar tersebut dilaksanakan. Para pelaku balap liar memiliki persiapan yang khusus dengan menjaga ketat kegiatan mereka dengan mengerahkan para pemantau dari arah depan dan arah belakang untuk memantau situasi polisi yang akan datang mendekati mereka. Berbicara perihal penahanan motor pelaku balap liar bernama Aldi ini menyatakan bahwasanya belum ada motor yang ditahan apabila polisi merazia kegiatan balap liar itu. Hanya saja mereka tetap diberi peringatan nasihat dan bimbingan oleh para polisi.

Dalam perspektif bimbingan-konseling, baik kepolisian maupun tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam membimbing balap liar agar dapat mengubah perilaku mereka. Berikut cara-cara yang dapat dilakukan:

1. Pendekatan Edukasi. Kepolisian dan tokoh masyarakat dapat memberikan pemahaman kepada para pelaku balap liar tentang bahaya dan konsekuensi dari aktivitas tersebut. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, seminar, atau kampanye penyadaran.
2. Penyediaan Alternatif Positif. Mereka dapat membantu mengidentifikasi alternatif positif untuk mengisi waktu luang dan energi para pelaku balap liar, seperti kegiatan olahraga resmi atau hobi yang aman.
3. Mentoring dan Pembinaan. Tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman relevan atau kepolisian bisa bertindak sebagai mentormen. Mereka dapat memberikan dukungan, nasihat, dan bimbingan pribadi kepada para pelaku balap liar.
4. Penegakan Hukum yang Tegas. Kepolisian harus tetap menjalankan tugas penegakan hukum, seperti mengenakan sanksi yang sesuai kepada pelaku balap liar. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk berpikir dua kali sebelum melanjutkan perilaku tersebut.
5. Kerja Sama dengan Keluarga. Kepolisian dan tokoh masyarakat dapat berkomunikasi dengan keluarga pelaku balap liar untuk memahami latar belakang dan faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini bisa membantu dalam mengatasi akar masalah yang mendasarinya.

6. Program Rehabilitasi. Jika diperlukan, pihak berwenang dapat merujuk para pelaku balap liar ke program rehabilitasi yang sesuai, seperti konseling, terapi, atau program pemulihan narkoba.
7. Kampanye Anti-Balap Liar. Bersama-sama, kepolisian dan tokoh masyarakat dapat mengadakan kampanye anti-balap liar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatifnya.

Dalam hal ini, kolaborasi antara kepolisian dan tokoh masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan menyediakan bimbingan yang diperlukan bagi para pelaku balap liar. Peran kepolisian dan tokoh masyarakat amat penting demi menyembuhkan penyakit remaja di desa Sena ini. Penting untuk diingat bahwa balap liar adalah kegiatan ilegal dan berbahaya. Masyarakat dan pihak kepolisian harus bekerja sama untuk menghentikan aktivitas ini demi keamanan publik. Selain itu, penyuluhan dan program bimbingan konseling tentang bahaya balap liar agar dapat membantu mencegah pemuda terlibat dalam kegiatan ini.

C. Peran Bimbingan Kepolisian dan Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Pelaku Balap Liar

1. Memberikan Bimbingan Terhadap Pelaku Balap Liar

Peran kepolisian amat penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat. Akan tetapi, pihak pemerintah desa juga ikut berperan dan bertanggungjawab dalam melayani masyarakat untuk hidup aman, nyaman dan sentosa. Dalam menyikapi kegiatan balap liar, pemerintah desa Sena ikut bertanggungjawab demi mengurangi aktivitas balap liar di desa Sena ini. Berikut hasil penelitian peneliti bersama Kepala Desa Sena, Ibu Yuli, yaitu :

“Balap liar sering terjadi di jalan arteri, sangat marak sekali, hampir tiap malam balap liar itu terjadi. Kami selaku pemerintahan Batang Kuis sudah semaksimal mungkin untuk penyetopan kegiatan balap liar. Tapi selaku manusia biasa tetap ada celahnya yakni kekurangan kami dalam menangani balap liar ini meski sudah kami usahakan semaksimal mungkin”.¹¹

¹¹ Wawancara bersama Kepala Desa Sena pada 12.05 WIB, 7 Agustus 2023

Pada keterangan ibu kepala Desa Sena ini beliau menjelaskan bahwasanya memang benar setiap malam terjadi balap liar di desa Sena. Dalam perspektif beliau pencegahan terbaik dan efektif bagi kegiatan balap liar adalah pentingnya pendidikan informal dari orang tua secara langsung dalam mendidik anak-anak mereka. Beliau kemudian menjelaskan :

“Dalam perspektif kami cara mencegah balap liar yang paling efektif adalah bimbingan orang tua langsung, dengan mendidik anak-anak mereka di dalam pendidikan rumah tangga. Jadi orang tua itu mesti benar-benar memperhatikan anak-anak mereka baik di rumahnya maupun di luar rumahnya. Selanjutnya para orang tua mesti mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan agama”¹²

Selanjutnya beliau selaku kepala desa menerangkan bahwa :

“Ada beberapa kejadian ketika para pelaku balap liar itu membegal beberapa warga kita lalu masyarakat beramai-ramai memberi hukuman jerat terhadap para pelaku balap liar tersebut. Setelah kami investigasi, beberapa diantara para pelaku balap liar tersebut menyatakan bahwa perbuatan mereka membegal dan balap liar itu mereka anggap keren”¹³

Para pemerintah Desa tidak tinggal diam dalam menyikapi maraknya fenomena tersebut di desa Sena. Para pemerintah Desa mengambil tindakan dengan melaksanakan penyuluhan di setiap bulan. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa :

“Lalu tindakan kami dalam membimbing para pelaku balap liar adalah kami merangkul para orang tua pelaku balap liar tersebut dengan memberikan penyuluhan yang baik yang dilaksanakan pada setiap sebulan sekali agar dapat menyadarkan tanggung jawab selaku orang tua untuk mendidik sepenuhnya anak-anak mereka dengan pendidikan umum dan pendidikan agama yang baik”.

Dalam keterangan beliau di atas beliau menjelaskan bahwasanya ada beberapa kasus para pelaku balap liar itu membegal beberapa warga. Lalu ketika pembakaran tersebut diketahui maka masyarakat beramai-ramai memberi hukuman jera terhadap para pelaku balap liar tersebut. Namun setelah diinvestigasi para pelaku balap liar tersebut setelah melakukan pembegalan semuanya memberi keterangan bahwasanya apa yang mereka perbuat itu menjadi suatu kebanggaan bagi diri mereka.

¹² Wawancara bersama Kepala Desa Sena pada 12.06 WIB, 7 Agustus 2023

¹³ Wawancara bersama Kepala Desa Sena pada 12.07 WIB, 7 Agustus 2023

Dalam perspektif psikologi dan bimbingan konseling, konsep pembinaan dan bimbingan bagi para pelaku balap liar melibatkan beberapa aspek penting. Dalam pembinaan dan bimbingan, mereka perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya mengendalikan emosi. Dalam pembinaan dan bimbingan, para pelaku perlu diberikan pemahaman tentang konsekuensi fisik, emosional, dan hukum yang mungkin timbul akibat dari tindakan mereka. Mereka perlu diberikan informasi mengenai risiko yang terkait dengan balap liar dan alternatif yang lebih aman dan legal bagi mereka untuk menyalurkan hasrat dan minat mereka dalam olahraga motor. Pembinaan dan bimbingan juga harus fokus pada pengembangan aspek diri para pelaku. Ini mencakup peningkatan kesadaran diri, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pribadi, serta mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam membangun masa depan yang lebih baik. Ini dapat melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, atau identifikasi minat dan bakat lain yang dapat mereka ekspresikan secara positif.

Para pelaku dapat diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dengan para ahli atau konselor. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami motivasi dan faktor-faktor yang mendorong mereka dalam aktivitas balap liar. Bagian penting dari pembinaan dan bimbingan adalah mendorong para pelaku untuk terlibat dalam kegiatan olahraga yang legal dan lebih aman. Mereka dapat diberikan informasi tentang komunitas olahraga motor yang ada dan cara bergabung dengan kelompok yang sesuai dengan minat mereka.

Melalui beberapa konsep di atas, pembinaan dan bimbingan bagi para pelaku balap liar diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dan risiko yang terlibat, serta memberikan mereka alternatif yang lebih aman dan legal untuk menyalurkan minat mereka dalam olahraga motor. Beliau melanjutkan :

“Di dalam penyuluhan tersebut kami sudah sering sekali memberi materi-materi agama dan materi-materi umum untuk para orang tua dan para pelaku balap liar. Kegiatan penyuluhan ini disambut dengan baik oleh para orang tua para pelaku balap liar, karena mereka juga ingin anak-anak mereka mendapatkan kesadaran atas perbuatan yang

menyimpang di jalan-jalan tersebut”.¹⁴

Penting bagi masyarakat, orang tua dan komunitas untuk memberikan pendidikan tentang bahaya balap liar, memberikan alternatif positif, dan membangun kesadaran pada remaja tentang risiko yang terkait dengan tindakan ini. Melibatkan mereka dalam kegiatan yang aman dan mendukung pengembangan minat positif juga dapat membantu mengurangi potensi terlibat dalam balap liar. Para pemerintah desa yang melaksanakan acara penyuluhan bagi para pelaku balap liar ini memakai pendekatan konseling teknik bimbingan kelompok. Pendekatan konseling teknik bimbingan kelompok melibatkan penggunaan metode dan strategi tertentu untuk membantu individu dalam konteks kelompok. Pendekatan ini menekankan pada memecahkan masalah bersama dalam kelompok. Teknik yang digunakan meliputi identifikasi dan klarifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menghasilkan alternatif solusi, dan mengevaluasi keputusan yang diambil. Fasilitator kelompok memainkan peran penting dalam memandu diskusi dan mengarahkan kelompok menuju penyelesaian yang diinginkan.

Pendekatan ini melibatkan pemahaman dan pengolahan isu-isu emosional yang mendasari perilaku individu dalam kelompok. Teknik yang digunakan termasuk pengamatan, interpretasi, dan penggalian masalah tersembunyi atau konflik bawah sadar. Fasilitator kelompok bekerja dengan anggota kelompok untuk memahami sebab-akibat dari perilaku dan mempromosikan pemahaman diri yang lebih dalam. Pendekatan ini berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku individu dalam kelompok. Teknik yang digunakan termasuk identifikasi pikiran irasional atau negatif, penggantian pikiran yang lebih realistis, dan eksperimen perilaku baru. Kelompok dapat berkolaborasi dalam mengidentifikasi pola pikir dan perilaku yang membantu dan bekerja sama untuk mengubahnya menjadi yang lebih positif.

Beliau lebih lanjut menerangkan bimbingan konseling yang dijalankan dalam kegiatan penyuluhan dengan memberi keterangan bahwa :

¹⁴ Wawancara bersama Kepala Desa Sena pada 12.08 WIB, 7 Agustus 2023

“Ketika penyuluhan, kami memberi seminar secara umum bagi para orang tua dan kami juga mendatangkan para psikolog untuk memberi pengajaran pada orang tua dan para pelaku balap liar. Alhamdulillah, ada perubahan yang baik dari penyuluhan tersebut. Setidaknya, para pelaku balap liar dalam kegiatan penyuluhan tersebut dapat pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan mereka. Meski tidak menutup kenyataan yang riil bahwasanya masih banyak balap liar yang terjadi di sekitaran jalan Arteri”.¹⁵

Pendekatan dalam konseling kelompok dapat bervariasi tergantung pada tujuan kelompok dan kebutuhan individu. Penting bagi seorang fasilitator untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan memodifikasi teknik sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

Selain beberapa hal di atas, orang tua harus mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak mereka. Anak harus diberitahu tentang pentingnya ketaatan terhadap nilai-nilai moral, norma agama, dan tata tertib sosial. Hal ini akan membantu anak memahami dan menghormati aturan-aturan yang berlaku. Orang tua juga dapat membantu anak menyalurkan energi mereka melalui kegiatan yang positif dan aman. Misalnya, mereka dapat membantu anak terlibat dalam olahraga resmi, klub mobil, atau kegiatan lain yang akan membantu mereka mengembangkan minat dan bakat mereka tanpa melanggar hukum atau membahayakan keselamatan mereka. Orang tua perlu mengawasi dan mengontrol akses anak mereka terhadap kendaraan bermotor. Mereka harus memastikan bahwa anak mereka tidak memiliki akses kepada kendaraan yang dapat memicu minat atau kesempatan untuk terlibat dalam balap liar.

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah anaknya terlibat dalam aktivitas balap liar. Orang tua harus memberikan pemahaman yang benar kepada anak tentang bahaya dan konsekuensi negatif yang terkait dengan balap liar. Mereka harus menjelaskan mengenai resiko fisik, keselamatan, hukum, dan moralitas yang terkait dengan aktivitas tersebut. Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak mereka. Mereka harus menghindari terlibat dalam perilaku yang berisiko atau melanggar hukum, termasuk balap liar atau kegiatan serupa. Dengan menjadi teladan yang baik, anak akan lebih cenderung mengikuti jejak positif orang

¹⁵ Wawancara bersama Kepala Desa Sena pada 12.09 WIB, 7 Agustus 2023

tuanya. Orang tua harus membuka saluran komunikasi dengan anak mereka. Mereka harus siap mendengarkan dan memahami perasaan dan kebutuhan anak mereka. Dengan begitu, anak akan merasa nyaman berbicara tentang keinginannya, tantangan di sekitarnya, dan tekanan yang mungkin ia hadapi.

Pemerintah desa Sena dapat memberikan perspektif yang lebih personal dan peduli terhadap pelaku balap liar, yang mungkin lebih efektif dalam membimbing mereka daripada hanya mengandalkan tindakan hukum. Selanjutnya, Ibu Yuli selaku Kepala Desa Sena memberi keterangan bahwa :

"Perihal memanggil orang tua para pelaku balap liar ini kami biasanya hanya memanggil para orang tua setiap pelaku untuk kami undang dalam program penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah desa Sena. Dalam program penyuluhan pemerintah desa Sena tersebut kami biasanya bekerjasama dengan psikolog yang dari desa sebelah. Di dalam program penyuluhan, kami memberi bimbingan konseling pada orang tua dan pelaku balap liar. Tidak hanya psikolog yang kami hadirkan, ustadz-ustadz juga kami hadirkan untuk memberi ceramah bimbingan keagamaan. Jadi, kami kira cukup sudah bimbingan psikologi umum dari Psikolog dan bimbingan psikologi agama dari para ustadz maka semestinya dapat menusuk kalbu peserta program penyuluhan."¹⁶

Peran pemerintah desa Sena yang memiliki pengaruh dalam organisasi masyarakat, dapat berperan sebagai pembimbing. Mereka dapat memberikan pemahaman tentang bahaya balap liar, potensi cedera, dan dampak negatifnya terhadap diri sendiri, komunitas, dan lingkungan masyarakat. Memanggil orang tua pelaku balap liar merupakan langkah yang bertujuan untuk melibatkan mereka dalam upaya pembimbingan dan pencegahan lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesadaran tentang risiko dan konsekuensi tindakan mereka, serta untuk mengubah perilaku pelaku agar tidak terlibat dalam balap liar di masa depan. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa :

"Pada faktanya, peserta program penyuluhan terkait permasalahan balap liar ini sepi peminatnya. Hanya sedikit para orang tua pelaku yang hadir ke program yang setiap bulan kami adakan ini. Beberapa peserta yang lain itu dari anak-anak muda dan kebanyakan orang-orang tua yang anaknya tidak mengikuti kegiatan balap liar ini. Kami selalu berusaha untuk memberi bimbingan konseling pada masyarakat terkait

¹⁶ Wawancara bersama Kepala Desa Sena pada 10.45 WIB, 2 Oktober 2023

penyakit remaja ini, namun masyarakat sendiri yang tidak ingin menyembuhkan penyakit mereka. Hal ini sudah diluar kekuasaan dan kesanggupan kami, karena di mimbar Jum'at juga para ustadz itu sudah memberi ceramah keagamaan tentang bahaya balap liar dan praktik perjudian di dalamnya. Namun, kami tetap selalu optimis dan sungguh-sungguh untuk membimbing masyarakat desa Sena ini walaupun sudah begitu rusaknya untuk kembali ke jalan yang benar, minimal para pelaku balap liar itu taubatlah istilahnya".¹⁷

Pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah suatu proses yang kompleks. Setiap elemen masyarakat mesti mengingat bahwa penting untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik kepada generasi muda agar mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik. Pembinaan dan pengembangan generasi muda harus melibatkan pendidikan, pengembangan karakter, keterampilan, dan kesempatan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik, generasi muda dapat menjadi aset berharga dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Balap liar memang menjadi semua tanggungjawab seluruh masyarakat, tidak terkecuali para pemuka agama. Pemuka agama juga ikut andil berperan dalam membimbing masyarakat ke jalan yang benar demi meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zulkifli selaku pemuka agama di desa Sena, beliau menjelaskan bahwa:

“Balap liar memang sering terjadi di sekitaran jalan Arteri. Kegiatan balap liar tersebut memang sangat meresahkan masyarakat. Para polisi memang sudah selalu razia setiap Minggu, cuma kurang efektif karena kurangnya personel mereka untuk menghentikan kegiatan balap liar itu. Ibaratnya begini, pelaku balap liar 10 orang, polisinya cuma 2 orang, ya tidak seimbang. Kami selaku masyarakat juga melihat para polisi kurang tegas dalam menindaklanjuti kegiatan balap liar karena buktinya balap liar masih sering terjadi hampir setiap malam”.¹⁸

Pada keterangan Ustadz Zulkifli di atas beliau telah menjelaskan bahwasanya kurangnya personel polisi ketika melakukan patroli dan razia terhadap para pelaku balap liar ini menjadi suatu alasan yang kuat mengapa fenomena balap liar tersebut masih sering terjadi hingga saat ini. Kurangnya personel polisi dalam melakukan

¹⁷ Wawancara bersama Kepala Desa Sena pada 10.46 WIB, 2 Oktober 2023

¹⁸ Wawancara bersama Pemuka Agama Desa Sena pada 10.15 WIB, 14 Agustus 2023

patroli dan razia 1 banding 10 itu memberi fakta bahwasanya masih belum begitu serius pihak kepolisian dalam menangani fenomena balap liar ini sehingga para pelaku balap liar menganggap remeh segala pencegahan dari pihak kepolisian. Beliau lanjut menjelaskan bahwa :

“Saya selaku tokoh agama sudah sering menghimbau masyarakat agar menjaga dan mendidik anak mereka dari terjerumus balap liar. Hanya saja, masyarakat di sini juga kurang pendidikan, beberapa diantara mereka tidak mau diajar. Ibarat kata pepatah "pintar tak bisa diikuti, bodoh tak mau diajari". Memang kegiatan balap liar ini sudah penyakit remaja desa Sena ini. Beberapa kesempatan saya bertemu dengan para pelaku balap liar. Ada anak saudara saya yang terikut saya beri bimbingan dan arahan bagi dia dengan ilmu-ilmu psikologi agama. Terkadang juga saya dimusuhi oleh beberapa orang tua pelaku balap liar. Suatu waktu saya hendak menasehati para orang tua dengan berkunjung ke rumah mereka, tapi mereka malah mengusir saya. Namun ada beberapa orang tua yang senang dengan kehadiran saya. Kami berbicara hati ke hati. Saya juga menasehati para pelaku balap liar dengan materi-materi psikologi agama juga mengajarkan mereka ilmu tasawwuf”.¹⁹

Usaha bimbingan konseling yang telah dilakukan oleh Ustadz Zulkifli ini menggunakan metode pendekatan *client-centered*. Berbicara pendekatan *client-centered*, maka kita akan mengenal Carl R Rogers yang mengembangkan *client-centered* untuk diaplikasikan pada kelompok, keluarga, masyarakat, dan terlebih kepada individu. Pendekatan ini dikembangkan atas anggapannya mengenai keterbatasan diri psikoanalisis berbeda hanya dengan psikoanalisis yang mengatakan bahwa manusia cenderung deterministik. Rogers menyatakan bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang memiliki potensi untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

Dalam pendekatan *client-centered*, peran konselor adalah menjadi fasilitator yang mendukung, memahami, dan menghargai klien tanpa mengarahkan atau memberikan saran langsung. Pendekatan ini menempatkan klien sebagai subjek utama dalam proses konseling, sementara konselor berperan sebagai mitra yang membantu klien dalam meraih pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan mereka. Konselor harus memiliki kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman emosional klien.

¹⁹ Wawancara bersama Pemuka Agama Desa Sena pada 10.16 WIB, 14 Agustus 2023

Kecakapan dalam mendemonstrasikan empati membantu menciptakan iklim yang aman dan mendukung untuk klien dalam berbagi pengalaman mereka.

Pendekatan *Client-Centered* ini bertujuan untuk membantu klien mengembangkan pemahaman diri yang lebih dalam, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan mengatasi masalah pribadi. Ini berfokus pada klien sebagai sumber pengetahuan terbaik tentang diri mereka sendiri, dengan konselor berperan sebagai fasilitator dalam proses pengembangan diri klien.

Dalam lanjutan wawancara peneliti bersama Ustadz Zulkifli beliau menjelaskan bahwa :

”Dalam beberapa kesempatan saya juga mengangkat tema Balap Liar ini ketika khutbah. Ini salah satu usaha saya dalam berdakwah untuk menyadarkan masyarakat agar saling bahu-membahu dalam menindak tegas kegiatan balap liar di desa Sena ini. Namun pada kenyataannya, kegiatan balap liar ini tetap tak terbendung. Mengapa ini terus-menerus terjadi? Karena balap liar ini dibarengi dengan perbuatan maksiat lainnya seperti mabuk-mabukan, main perempuan bahkan narkoba. Maka penyakit masyarakat ini sudah sulit untuk diberantas karena penyakitnya sudah banyak sekali dan para aparat tidak mau untuk tegas dan serius untuk memberantas balap liar ini”.²⁰

Dalam keterangan di atas Ustadz Zulkifli telah memberi penjelasan bahwasanya beliau telah memberi peringatan kepada masyarakat desa Sena melalui mimbar khotbah. Di dalam mimbar khotbah beliau telah memberi pengajaran agama yang cukup kepada masyarakat desa Sena tentang bahayanya penyebaran penyakit psikologi remaja di desa tersebut. Beliau kembali memberi penjelasan bahwa :

“Saya selaku tokoh agama sudah sering menghimbau masyarakat agar menjaga dan mendidik anak mereka dari terjerumus balap liar. Hanya saja, masyarakat di sini juga kurang pendidikan, beberapa diantara mereka tidak mau diajar. Ibarat kata pepatah "pintar tak bisa diikuti, bodoh tak mau diajari". Memang kegiatan balap liar ini sudah penyakit remaja desa Sena ini. Terkadang saya dimusuhi oleh beberapa orang tua pelaku balap liar. Suatu waktu saya hendak menasehati para orang tua dengan berkunjung ke rumah mereka, tapi mereka malah mengusir saya. Namun ada beberapa orang tua yang senang dengan kehadiran saya. Kami berbicara hati ke hati. Saya juga menasehati para pelaku balap liar dengan materi-materi psikologi agama”.²¹

²⁰ Wawancara bersama Pemuka Agama Desa Sena pada 10.19 WIB, 14 Agustus 2023

²¹ Wawancara bersama Pemuka Agama Desa Sena pada 10.20 WIB, 14 Agustus 2023

Sedangkan pada keterangan seorang pemuka agama di desa Sena ini beliau menggunakan konsep teknik bimbingan kelompok dalam menuntun masyarakat menuju perubahan karakter. Bimbingan kelompok adalah pendekatan di mana seorang konselor bekerja dengan sekelompok individu untuk membantu mereka mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan, atau mencapai tujuan tertentu. Konselor membantu kelompok mendefinisikan tujuan bersama yang ingin dicapai selama sesi bimbingan kelompok. Konselor memantau perkembangan kelompok terhadap tujuan mereka dan memberikan dukungan atau arahan tambahan jika diperlukan. Anggota kelompok dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah atau mencari solusi untuk masalah yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok.

Dalam keterangan Ustadz Zulkifli di atas telah diketahui bahwa balap liar ini akan terus terjadi disebabkan kurangnya pendidikan di tengah-tengah masyarakat yang kurang suka diberi nasehat dan pengajaran. Di desa Sena ini juga banyak sekali para pecandu narkoba, para pemabuk, para agen barang haram dan lain sebagainya. Jadi, dikarenakan desa Sena ini juga termasuk desa dengan sarang judi dan sarang narkoba inilah yang menyebabkan betapa sulitnya fenomena balap liar ini diberantas secara menyeluruh. Seharusnya memang setiap elemen masyarakat bahu-membahu dan bekerjasama secara sungguh-sungguh demi mengurangi kegiatan balap liar di Desa Sena ini.

Penting untuk diingat bahwa efektivitas bimbingan kelompok tergantung pada dinamika kelompok, kepemimpinan konselor, dan komitmen anggota kelompok. Semua peran ini diupayakan demi menjaga stabilitas keamanan masyarakat maka peran pemuka agama sangat diperlukan dalam mendamaikan, mengharmoniskan dan menyatukan tali persaudaraan di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya ustadz Zulkifli menjelaskan bahwa :

"Saya sering menyampaikan materi tentang bahaya balap liar dalam khotbah ini dengan menyampaikan dalil-dalil syariat Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan hadist. Di dalam khotbah saya juga menyampaikan tentang marabahaya judi yang juga terdapat di dalam aktivitas balap liar tersebut. Selain itu saya juga mengingatkan tentang marabahaya narkoba di mana tidak sedikit saya mendengar bahwasanya para pelaku balap liar ini juga terindikasi memakai narkoba oleh pihak Kepolisian. Di dalam

materi khotbah saya juga sering sekali menyampaikan di masjid-masjid desa Sena ini agar para orang tua untuk benar-benar serius menjaga, mendidik, dan mengajar anak-anaknya dalam pendidikan informal di dalam rumah."

Dalam mengomentari hal di atas, peran seorang ustadz dalam menyampaikan materi mengenai bahaya balap liar dalam khutbah bisa sangat berarti. Ustadz dapat menyampaikan pesan moral tentang bahaya balap liar, seperti potensi cedera serius, hilangnya nyawa, dan dampak negatifnya pada masyarakat. Ustadz bisa merujuk pada hukum Islam yang melarang tindakan berbahaya dan merugikan diri sendiri atau orang lain. Ini dapat membantu membangun kesadaran agama dalam masyarakat. Ustadz dapat menekankan pentingnya etika, tanggung jawab, dan menghormati hak-hak orang lain, termasuk keselamatan mereka di jalan. Ustadz dapat mengajak para pelaku balap liar untuk mencari alternatif yang positif dan produktif untuk melepaskan energi, seperti olahraga yang lebih aman atau kegiatan sosial yang bermanfaat. Namun, perlu dicatat bahwa pesan-pesan ini harus disampaikan dengan bijak dan tidak menghakimi. Ustadz juga dapat bekerja sama dengan pihak berwenang atau kelompok masyarakat untuk menciptakan program pendidikan dan kesadaran yang lebih efektif terkait bahaya balap liar.

2. Menahan dan Mengintrogasi Pelaku Balap Liar

Dalam menyikapi penyimpangan perilaku remaja di desa Sena dengan selalu melakukan kegiatan balap liar pihak kepolisian Polsek Batang Kuis memberikan tindakan yang tegas demi memberi rasa takut pada para pelaku balap. Dalam keterangan lebih lanjut dari pihak kepolisian bapak IPDA Khairul Jufri Lubis Kanit Binmas Kapolsek menyatakan bahwa :

“Setiap mereka yang terjaring balap liar ini kendaraan mereka pasti kami tahan, bagi motor bodong tanpa dilengkapi surat-surat pasti kami menahannya selama surat-surat tersebut bisa mereka berikan kepada kami. Lalu permasalahan ini kami laporkan ke Reskrim. Kami juga tetap melakukan kerjasama dengan masyarakat seperti setiap kepala desa dan para pemuka agama untuk menjaga kondusifitas keamanan negara ini. Setiap Jumat kami juga memberikan wadah komunikasi antara kami dan masyarakat disebut "Jumat Curhat". Ada dua desa yang selalu curhat bersama kami Di mana para orang tua, para kepala desa dan kepala dusun juga beberapa tokoh pemuda berbincang kepada kami dalam pencegahan tindakan balap liar ini”.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa upaya yang dilakukan salah satunya menyita kendaraan yang tidak dilengkapi dengan surat, motor yang telah ditangkap dilanjutkan dengan proses penilangan melalui sidang cepat di Pengadilan. Biasanya pengadilan memutuskan pemilik motor tersebut akan dikenakan denda administratif dan sepeda motor yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku diperbolehkan diambil jika sudah dirubah menjadi motor sesuai dengan aturan, dan merubahnya dilakukan ditempat ditahannya motor.

Secara hukum kegiatan balapan liar ini adalah suatu hal pelanggaran hukum, sebagaimana telah diatur dalam UU No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan, dengan ancaman hukuman kurungan 1 tahun atau denda 3 juta. Adanya aturan hukum ini karena balapan liar sangatlah mengganggu kenyamanan masyarakat.

Dalam mengomentari undang-undang di atas banyak yang setuju bahwa UU ini penting untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas. UU ini memberikan ketentuan yang jelas tentang aturan dan tata cara berlalu lintas. Beberapa berpendapat bahwa penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas masih belum optimal, sehingga beberapa aturan dalam UU ini tidak selalu diterapkan secara konsisten. Namun, setidaknya UU ini sudah menjadi bukti usaha nyata para penegak hukum untuk membuat suatu hukum yang menjamin keselamatan dan keamanan masyarakat dalam berkendara.

Selanjutnya bapak IPDA Khairul Jufri Lubis Kanit Binmas Kapolsek Batang Kuis menyatakan bahwa :

“Tindakan balap liar ini dalam hukum pidana tidak mengenai pasal-pasal yang kuat, hanya melanggar ketertiban umum saja. Beda halnya apabila para pelaku balap liar ini juga melakukan pembegalan terhadap masyarakat. Kami tidak ada bosan-bosannya untuk memberikan bimbingan ke setiap desa, patroli rutin di setiap malam sebagai upaya pencegahan terhadap balap liar ini. Setiap motor yang tidak lengkap surat-suratnya akan kami amankan dan juga kami berikan ke Polres lalu pihak Polres akan mengumumkan ke masyarakat apabila ada kehilangan motor mereka”.²²

²² Wawancara bersama Kanit Binmas Polsek Batang Kuis pada pukul 09.40 WIB, 5 Agustus 2023

Dalam memahami keterangan bapak Kanit binmas Kapolsek Batang Kuis di atas terus-menerus menindak kegiatan balap liar ini di setiap malamnya secara serius. Mereka para pihak kepolisian tidak jemu-jemu untuk patroli setiap malam demi membangun rasa kenyamanan di tengah-tengah masyarakat. Beliau juga melanjutkan dengan menerangkan bahwa :

“Ada beberapa perbedaan mengenai balap liar geng motor dan begal. Para pelaku balap liar ini senang berjudi. Para geng motor ini ada komunitas yang sehat dan tidak sehat. Komunitas tidak sehat beberapa oknum dari mereka melakukan beberapa tindak kejahatan. Sedangkan para begal ini sudah jelas kejahatan mereka. Komunitas yang sehat mereka hanya senang memamerkan motor-motor rakitan sendiri, tidak disertai dengan perbuatan onar di jalan-jalan”.²³

Bermacamnya jenis sepeda motor dapat menghadirkan berbagai komunitas sepeda motor di Kecamatan Batang Kuis yang akhirnya berdampak pada bertambahnya komunitas dan akhirnya melakukan aksi balapan liar, perlu diketahui bahwa balapan liar dihadiri oleh penonton dari kalangan mereka sendiri, yang biasanya dilaksanakan pada tengah malam hingga selesai.

Menurut data kecelakaan pada balap liar ini telah terjadi sejumlah 34 kali terhitung sejak Januari sampai Juli 2023 dengan kecelakaan tunggal yang membuat pelaku mengalami luka ringan sampai hingga luka berat yang membuat rawat inap di rumah sakit. Berdasarkan data yang didapat oleh Unit Dikyasa Satlantas Polres Deli Serdang setiap tahunnya, balapan liar terus bertambah terlihat berdasarkan data pada tahun 2019 sampai 2020 balapan liar sejumlah 31 lalu bertambah saat tahun 2020 hingga 2021 sejumlah 38. Sedangkan data ketika awal Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 telah terjadi 27 aksi balap liar yang terjatuh razia polisi.²⁴

Dengan itu, sosialisasi sangat penting diberikan pada semua kalangan, sehingga warga masyarakat akan mentaati kaidah hukum yang ada. Undang-undang yang telah diuraikan diatas menjadi pedoman setiap orang dalam bertindak dengan dasar mengikuti aturan yang berjalan.

²³ Wawancara bersama Kanit Binmas Polsek Batang Kuis pada pukul 09.42 WIB, 5 Agustus 2023

²⁴ Wawancara bersama Wakapolsek Batang Kuis pada pukul 10.15 WIB 6 Agustus 2023

Selanjutnya, Wakapolsek Polsek Batang Kuis memberi keterangan mengenai penahanan para pelaku balap liar, beliau menjelaskan bahwa:

"Kami pada awalnya akan memastikan identitas pelaku dengan menanyakan kelengkapan surat-surat seperti SIM dan STNK. Setelah kami cek SIM baru kami pastikan motor yang digunakan balap liar tersebut sesuai nomor rangkanya dengan yang ada di STNK. Banyak diantara mereka para pelaku tidak mempunyai surat-surat karena belum cukup umur untuk mengendarai sepeda motor. Bagi yang sudah cukup umur namun belum ada SIM maka mereka pasti kami tahan. Pada saat interogasi, kami pasti selalu bertanya asal rumah mereka masing-masing. Ada juga dulu yang jauh datang dari Rampah ke Jalan Arteri ini untuk ikut lomba balap liar."²⁵

Pada tahap interogasi ini polisi memastikan identitas pelaku dan mendokumentasikan semua informasi pribadi yang relevan, termasuk nama, alamat, tanggal lahir, dan nomor identifikasi. Pada tahap interogasi selanjutnya polisi akan memulai dengan pertanyaan-pertanyaan awal untuk mengumpulkan informasi dasar tentang kejadian, seperti lokasi, waktu, kendaraan yang digunakan, dan orang-orang yang terlibat. Selanjutnya beliau menjelaskan tentang penginterogasian terhadap para pelaku balap liar desa Sena bahwa:

"Pada saat interogasi, kami selalu menanyakan tentang kejelasan motor yang mereka gunakan dalam kegiatan balap liar. Faktanya, banyak sekali motor bodong yang mereka gunakan. Beberapa diantara mereka mengaku pernah membeli motor dari agen gelap. Dan untuk hal ini kami telusuri memang benar ada beberapa agen di Kecamatan Batang Kuis ini yang khusus menjual motor-motor bodong yang tidak lengkap surat-suratnya. Bagi mereka yang masih di bawah umur, kami selalu bertanya apakah mereka sekolah atau tidak. Kebanyakan dari mereka yang mengikuti kegiatan balap liar ini itu malas bersekolah, sering bolos. Sebagian dari mereka memang sudah putus sekolah sejak SD. Hal ini tentu sangat disayangkan dimana pendidikan itu aspek terpenting dalam kehidupan. Kami juga bertanya tentang kawan-kawan seperjuangan mereka yang lain yang ikut dalam balap liar."²⁶

Selanjutnya Wakapolsek Polsek Batang Kuis tersebut memberi keterangan bahwa:

"Biasanya pelaku balap liar tersebut ketika kami interogasi tidak kooperatif. Ketika kami bertanya di mana kawan-kawan mereka yang lainnya mereka selalu menutupi. Ketika kami bertanya siapa bos yang mengadakan balap liarnya mereka selalu berkilah. Hal ini biasa. Karena penjahat mana yang mau langsung jujur. Ketika kami interogasi juga kami bertanya seberapa banyak mereka bertaruh uang dalam perjudian

²⁵ Wawancara bersama Wakapolsek Batang Kuis pada pukul 11.05 WIB 2 Oktober 2023

²⁶ Wawancara bersama Wakapolsek Batang Kuis pada pukul 11.06 WIB 2 Oktober 2023

balap liar tersebut. Biasanya mereka bertaruh Rp 1.000.000.00, ada juga kemarin itu sampai Rp 10.000.000.00. Ini angka fantastis, sangat banyak. Ketika kami interogasi tentang angka perjudian di balap liar tersebut mereka memberi keterangan bahwa pendapatan mereka sebulan itu biasanya belasan juta, dan uang sebanyak itu mereka kumpulkan di komunitas mereka. Kami juga mendengar banyak alasan mereka dalam mengikuti balap liar ini, ya bermacam alasan. Alasan utama mereka adalah mau keren-kerenan dan dapat banyak uang di perjudian balap liar."²⁷

Selama interogasi, polisi akan membuat catatan atau laporan yang mencatat semua detail wawancara. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan integritas proses hukum. Polisi mendengarkan keterangan pelaku dan mencatatnya dengan cermat. Mereka juga akan mencoba mendapatkan informasi lebih lanjut tentang alasan pelaku melakukan balap liar dan apakah ada pelanggaran lain yang terlibat. proses interogasi harus dilakukan sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku, dan pelaku memiliki hak-hak tertentu yang harus dihormati oleh polisi. Hak-hak tersebut dapat bervariasi berdasarkan yurisdiksi hukum nasional.

3. Menindak Pelaku Balap Liar

Peran pihak kepolisian dan tokoh masyarakat sangat penting dalam membimbing para pelaku balap liar. Pihak kepolisian bertanggung jawab dalam menegakkan hukum dengan menindak para pelaku balap liar sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Masyarakat dapat berperan aktif dengan melaporkan kegiatan balap liar kepada pihak kepolisian. Informasi dari masyarakat akan membantu pihak kepolisian dalam melakukan tindakan dan penindakan terhadap para pelaku. Masyarakat bisa berperan dalam membangun kesadaran akan dampak negatif dari balap liar. Misalnya, melalui kampanye sosial, acara komunitas, atau media sosial untuk mengingatkan masyarakat akan keselamatan berlalu lintas dan pentingnya mematuhi peraturan. Kolaborasi antara pihak kepolisian dan tokoh masyarakat dalam membimbing para pelaku balap liar sangat diperlukan. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, diharapkan dapat mengurangi dan menghentikan kegiatan balap liar yang berbahaya bagi keselamatan masyarakat.

²⁷ Wawancara bersama Wakapolsek Batang Kuis pada pukul 11.08 WIB 2 Oktober 2023

Hasil pembahasan pada karya ilmiah ini peneliti telah mewawancarai pihak kepolisian dan para tokoh masyarakat dalam menyikapi fenomena balap liar yang semakin marak akhir-akhir ini. Peran kepolisian amat krusial dalam menjaga stabilitas masyarakat Indonesia. Berikut ini hasil wawancara peneliti bersama pak IPTU MT Pangaribuan selaku Wakapolsek Polsek Batang Kuis, beliau mengatakan :

“Balap liar masih dan sering terjadi. Kita sudah antisipasi dengan razia dan pencegahan tapi masih dipengaruhi oleh mental anak muda itu sendiri juga disebabkan tanpa bimbingan orang tua. Kita juga sudah banyak mengamankan sepeda motor di belakang itu. Para pelakunya masih muda dan di bawah umur 17 tahun. Kami setiap malam terus melakukan razia dari Jalan Arteri dan semua wilayah Batang Kuis sampai Tanjung Morawa. Kami melakukan razia tersebut dari pukul 23.00 sampai pagi setelah Subuh”.²⁸

Untuk usaha mencegah dilakukannya balap motor liar, kepolisian terus melakukan segala cara dalam pelaksanaan penegakan hukum kepada pelaku balap motor liar. Tetapi tetap terjadi aksi balap motor liar dilakukan. Patroli yang dilaksanakan polisi dalam mencegah dilakukannya balap motor liar bukan sepenuhnya akan mencegah aksi balap motor liar di Kecamatan Batang Kuis. Sering sekali para pelaku saling kejar-kejaran dengan polisi.

Dari hasil keterangan pertama dari wakapolsek Polsek Batang Kuis tersebut telah diketahui bahwasanya para pelaku balap liar ini kebanyakan dilakukan oleh para remaja di bawah umur 17 tahun. Para remaja di desa Sena ini biasanya melakukan balap liar di sepanjang jalan Arteri Kuala Namu. Balap liar motor ini dilakukan tanpa izin resmi dan di selenggarakan di jalan raya yang termasuk fasilitas umum. Biasanya kegiatan balapan liar ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Beliau melanjutkan keterangan beliau dengan mengatakan :

“Sebenarnya maraknya balap liar ini terjadi disebabkan kurangnya kontrol daripada orang tua. Kami sudah melakukan yang terbaik dari kinerja kami dalam bertugas menjaga keamanan Negara. Peran orang tua dalam menjaga masa-masa puber anak-anak itu sangat penting. Seperti contoh saya pribadi yang menjaga anak-anak saya dengan pendidikan cukup. Saya sekolahkan mereka dan saya mendidik mereka dalam pendidikan agama. Rata-rata mereka para pelaku balap liar yang tertangkap itu

²⁸ Wawancara bersama Wakapolsek Polsek Batang Kuis pada pukul 9.30 WIB, 5 Agustus 2023

disebabkan tidak ada pengontrolan daripada orang tua mereka sendiri dan ketika ditanya rata-rata dari mereka itu kurang mendapatkan pendidikan agama di dalam keluarga”.²⁹

Dalam mengomentari keterangan wakapolsek Polsek Batang Kuis di atas peneliti memahami bahwasanya maraknya balap liar ini terjadi dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam menjaga pubertas anak-anak remaja mereka. Orang tua juga kurang memberikan pendidikan agama yang baik bagi anak-anak remaja mereka di masa-masa gejolak kejiwaan mereka untuk mencari hal-hal yang baru. Beliau juga melanjutkan keterangan beliau dengan menyatakan :

“Penyebab balap liar ini terjadi disebabkan mental seorang anak itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, kurangnya pendidikan agama dan terpengaruh dengan teman-teman sekelilingnya. Beberapa kali pergaduhan di antara mereka terjadi disebabkan adanya selisih paham, dan pastinya perbuatan balap liar yang ada unsur judi bersifat maksiat itu menyebabkan hati mereka gelap maka melakukan perbuatan dosa lainnya itu mudah terjadi. Seharusnya setiap orang tua itu menjaga amalan ibadah anaknya. Seperti saya yang mendidik anak saya menjaga amalan ibadah salat tahajjud, salat Dhuha dan salat lima waktu. Saya juga menyekolahkan mereka dengan pendidikan agama yang cukup. Balap liar ini tidak ada patokan usianya. Para pelaku balap liar itu didominasi oleh mereka yang di bawah umur 17 tahun namun ada juga di kalangan orang dewasa. Namun mayoritas daripada para pelaku balap liar ini adalah mereka yang putus sekolah. Banyak juga kereta bodong yang telah kami amankan. Balap liar terjadi tidak mengenal waktu di daerah ini alias setiap hari pasti terjadi. Tapi kami selalu kucing-kucingan mengejar mereka”.³⁰

Fenomena balap liar ini terjadi dikarenakan banyak keuntungan di dalam perbuatan menyimpang ini seperti keuntungan bermain judi yang mana uang tersebut dapat dipergunakan untuk perbuatan haram lainnya. Maka dikarenakan hal inilah fenomena balap liar ini terus marak terjadi di sekitaran Jalan Arteri kecamatan Batang Kuis. Beliau melanjutkan keterangan dengan menjelaskan perihal bimbingan, katanya:

“Terkait bimbingan mereka yang para pelaku balap liar tersebut pasti kami bimbing dan memanggil orang tua mereka. Mengenai bimbingan lebih fokusnya lagi setiap Senin kami sekolah, mulai dari Kapolsek hingga jajaran bawahannya untuk menyampaikan upacara pada anak SMP dan SMA. Kami telah menjelaskan kepada mereka bahwasanya balap liar itu perbuatan yang mubazir juga merugikan yang berasal dari setan. Perbuatan balap liar yang dilakukan hari ini merugikan diri sendiri yaitu bisa menyebabkan sakit dan cacat. Perbuatan ini juga merugikan orang tua

²⁹ Wawancara bersama Wakapolsek Polsek Batang Kuis pada pukul 9.30 WIB, 5 Agustus 2023

³⁰ Wawancara bersama Wakapolsek Polsek Batang Kuis pada pukul 9.32 WIB, 5 Agustus 2023

dengan menghabiskan uang mereka. Perbuatan ini juga merugikan negara”.³¹

Melihat semakin bertambahnya aksi balapan liar di desa Sena, disekitar jalan umum Arteri saat ini membuat setiap pengendara lain yang melintas serta masyarakat sekitarn menjadi sangat terganggu. Pihak kepolisian maupun pihak terkait telah mengusahakan pencegahan balap liar ini baik dengan penegakan hukum, atau cara lainnya, tetapi aksi ini masih terus berjalan, pada dasarnya sebagai mana kita ketahui bahwasanya pelaku-pelaku balapan liar ini adalah anak-anak dibawah umur (remaja).

Berbicara tentang pencegahan terjadinya balap liar ini pihak kepolisian juga telah memberikan pendidikan tentang bahayanya kegiatan balap liar ini kepada para siswa dan santri di sekolah-sekolah dan pesantren-pesantren. Beliau juga menjelaskan bahwa :

“Kami selaku para aparat penegak hukum telah memberi pendidikan pencegahan balap liar ini dengan mendatangi sekolah-sekolah, pesantren-pesantren dan lingkungan masyarakat. Setiap malamnya kami bergabung dengan tim yang dipayungi oleh PAWAS untuk patroli menelusuri wilayah Batang Kuis ini. Kami juga fokus untuk patroli setiap malam Minggu selain patroli dengan tim kami, kami juga menyampaikan upaya pencegahan balap liar ini ke setiap pos kamling. Selain itu kami juga memberikan bimbingan langsung kepada para pelaku balap liar tersebut secara empat mata”.³²

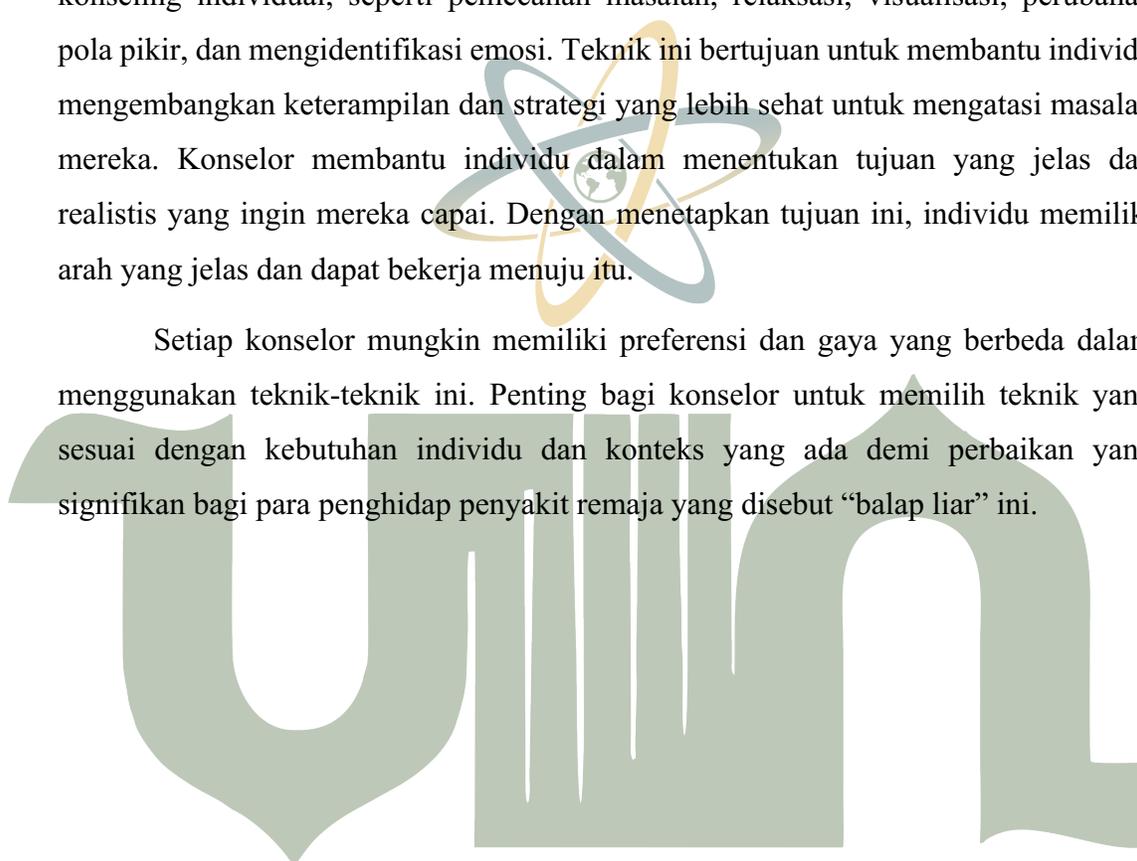
Dalam mengomentari wawancara peneliti dengan polisi di atas maka dapat diketahui bahwa polisi tersebut menggunakan teknik konseling individual. Teknik konseling individual adalah suatu pendekatan bimbingan yang digunakan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi, menjelajahi pikiran dan perasaan yang mendasari, serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang lebih baik. Konselor membantu individu untuk memahami dirinya sendiri, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, serta pengalaman masa lalu yang mungkin mempengaruhi cara individu berpikir dan bertindak. Dengan pemahaman ini, individu dapat mengidentifikasi pola pemikiran atau perilaku yang tidak sehat dan menemukan cara untuk mengubahnya.

³¹ Wawancara bersama Wakapolsek Polsek Batang Kuis pada pukul 9.33 WIB, 5 Agustus 2023

³² Wawancara bersama Wakapolsek Polsek Batang Kuis pada pukul 9.35 WIB, 5 Agustus 2023

Selain itu, teknik konseling individual ini mengharuskan konselor memberikan dukungan emosional, mendengarkan dengan empati, dan menciptakan iklim yang aman bagi individu untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka tanpa takut dihakimi. Ini memberikan rasa kenyamanan bagi individu untuk berbicara tentang masalah mereka sepenuhnya. Ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam konseling individual, seperti pemecahan masalah, relaksasi, visualisasi, perubahan pola pikir, dan mengidentifikasi emosi. Teknik ini bertujuan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan dan strategi yang lebih sehat untuk mengatasi masalah mereka. Konselor membantu individu dalam menentukan tujuan yang jelas dan realistis yang ingin mereka capai. Dengan menetapkan tujuan ini, individu memiliki arah yang jelas dan dapat bekerja menuju itu.

Setiap konselor mungkin memiliki preferensi dan gaya yang berbeda dalam menggunakan teknik-teknik ini. Penting bagi konselor untuk memilih teknik yang sesuai dengan kebutuhan individu dan konteks yang ada demi perbaikan yang signifikan bagi para penghidap penyakit remaja yang disebut “balap liar” ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN